

DARI APBD KABUPATEN CILACAP JPS Juli-Agustus Dirapel

CILACAP (KR) - Secara bertahap Jaring Pengaman Sosial (JPS) Bantuan Langsung Tunai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Cilacap dilaksanakan Senin (10/8) sampai Rabu (12/8). Masing-masing keluarga penerima manfaat (KPM) mendapatkan Rp 200.000 perbulan, selama tiga bulan. "Pembayaran JPS untuk September akan dibayarkan tepat waktu, September 2020," jelas Kepala Dinas Sosial Kabupaten Cilacap, Taryo, Senin (10/8).

Disebutkan, jumlah penerima manfaat di Kabupaten Cilacap mencapai 55.444 KPM. Data para penerima diumumkan di masing-masing desa/kelurahan. Selanjutnya, calon penerima akan mendapat surat undangan sesuai jadwal penerimaan.

Menurut Wakil Bupati Cilacap, Syamsul Auliya Rachman, Pemkab Cilacap telah mengalokasikan dana Rp 87 miliar untuk Bansos JPS. Jumlah usulan sekitar 55.000 orang melalui beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Di antaranya Dinas Perhubungan, Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, serta Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM. "Usulan-usulan tersebut diverifikasi untuk memastikan bahwa penerima manfaat tidak menerima bantuan sosial lainnya, seperti PKH, BPNT, bantuan sosial tunai dari Kemensos, BLT dana desa, dan bantuan dari Provisi Jawa Tengah," ungkap Wabup. (Mak)

STATUS SUKOHARJO MASIH KLB Ada KBM Tatap Muka Terbatas

SUKOHARJO (KR) - Sejumlah sekolah di Kabupaten Sukoharjo melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) sistem *offline*, tatap muka terbatas di luar sekolah menggunakan tempat di rumah siswa. Hal itu dilakukan karena Sukoharjo masih berstatus kejadian luar biasa (KLB) virus korona. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo, Darmo, minta sekolah tidak memaksakan kegiatan tersebut. Kalau sudah telanjur, protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat.

Menurut Darmo, sampai saat ini KBM di ruang kelas atau di lingkungan sekolah memang dilarang, karena Sukoharjo masih berstatus kejadian luar biasa (KLB) virus korona sampai 31 Agustus mendatang. Meskipun demikian, beberapa sekolah memilih KBM secara *offline* atau tatap muka demi mengejar materi pelajaran. "Kegiatan dipimpin oleh guru sekolah dan didampingi perwakilan orang tua siswa," ungkapnya.

Terkait dengan hal itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo sudah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Kegiatan tersebut terpaksa dilakukan sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa, sekaligus menghilangkan kejenuhan siswa yang terus-menerus tinggal di rumah. "Pembelajaran online masih tetap berjalan, meskipun ada kendala gangguan sinyal dan keterbatasan handphone di kalangan siswa," kata Damo. (Mam)

PEMBUANG LIMBAH BABI DIULTIMATUM

Gubernur Jateng Temukan 'Pipa Siluman'

KARANGANYAR (KR) - Pemkab Karanganyar mengultimatum pemilik pabrik dan peternak babi yang membuang limbah langsung ke sungai yang bermuara di Bengawan Solo. Sebelumnya, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meninjau langsung kondisi di lokasi dan mengungkapkan kekecewaannya.



KR-Humas Pemprov Jateng
Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meninjau lokasi pencemaran di Sungai Bengawan Solo.

"Mereka kami beri waktu sampai akhir Desember. Setelah itu, mereka harus memproses limbah babi agar tidak mencemari dan mematikan unsur hara di sungai," kata Bupati Karanganyar Juliyatmono, Senin (10/8), kepada wartawan di sela kesibukannya, Sabtu (8/8). Sebelumnya, dalam sidak di bantaran Sungai Bengawan Solo dan Sungai Sroyo di wilayah Jaten Karanganyar, Gubernur Ganjar mendapati

'pipa siluman' di bawah tanah yang mengalirkan limbah industri ke sungai. Ia juga melihat bangkai babi membusuk yang mengapung. Peternaknya mengakui tak memiliki sarana IPAL sehingga membuang bangkainya sembarangan.

Bupati Juliyatmono mengaku kecolongan. Setahu dirinya, izin yang dikantongi pabrik di bantaran sungai tersebut diikuti kepatuhan mengelola IPAL dalam memproses limbah. Namun, faktanya berkebalikan. Ia juga menyayangkan minimnya pengawasan pabrik maupun peternak babi sehingga abai aturan.

"Pengawasannya agak longgar. Mereka mencuri-

curi waktu. Buang limbah saat orang tidur. Kapan itu? Saat hujan deras di musim hujan," katanya.

Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (Dispertan PP) Karanganyar, Siti Maesyaroeh menyiratkan sikap peternak babi di Sroyo membandel. Ia mengaku sudah berulang kali mengingatkan pembuangan limbah diperbaiki.

"Harusnya limbah itu *diopeni*. Jumlah ternaknya tidak boleh melebihi sekian ekor. Itu sudah tertuang dalam Perda," jelasnya. Ia siap mengundang kembali pemilik ternak babi yang bermasalah, dan menghadirkan petugas dari Dinas Lingkungan Hidup. (Lim)

BERKAPASITAS 270 TAHANAN

Lapas Narkotika Purwokerto Diresmikan

BANYUMAS (KR) - Operasional Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Narkotika Purwokerto di Jalan Jenderal Sudirman diresmikan Senin (10/8) oleh Kepala Kantor Wilayah (Kakawil) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Jawa Tengah, Drs Priyadi BcIP MSi. Keberadaan Lapas Narkotika Purwokerto dengan kapasitas 270 tahanan, dimaksud untuk mengantisipasi lapas lain yang sudah overkapasitas.

"Sebenarnya saya tidak menginginkan ada Lapas Narkotika. Namun untuk merespon kebutuhan masyarakat dan masih adanya kejahatan narkotika, maka perlu dioperasikan Lapas Narkotika Purwokerto," kata Priyadi. Kepala Lapas Narkotika Purwokerto, Teguh Hartaya menambahkan, saat ini Lapas Narkotika Purwokerto dihuni oleh 20 tahanan dari kapasitas 270 tahanan. Sebanyak 20 tahanan itu di berasal Lapas Umum Purwokerto dan Lapas umum Cilacap, masing-masing 10 orang. "Kami juga siap menerima tahanan narkotika dari beberapa daerah lain maupun tahanan transit. Setelah lapas ini resmi dibuka, kemungkinan bakal ba-

nyak lagi narapidana narkotika yang dipindah ke sini," ungkapnya.

Menurutnya, dengan dioperasikan Lapas Narkotika Purwokerto, akan

mengurangi tahanan di lapas umum, khususnya Lapas Kelas IIA Purwokerto yang sudah overkapasitas. "Namun petugas Lapas Narkotika Pur-

wokerto saat ini baru ada 17 orang," jelas Teguh Hartaya.

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Banyumas, Agus Untoro yang hadir dalam peresmian operasional Lapas Narkotika Purwokerto, menyambut baik pembukaan operasional Lapas Narkotika Purwokerto. Keberadaan lapas ini dinilai sebagai salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika.

"Apalagi Banyumas dalam kejahatan narkotika di Jawa Tengah merupakan urutan ketiga setelah Semarang dan Surakarta," tandasnya. (Dri)



KR-Driyanto
Kepala Kanwil Kemenkumham Jateng didampingi Wabup Banyumas meresmikan operasional Lapas Narkotika Purwokerto.

DIDUGA DIANIAYA SELINGKUHAN IBU

Balita Tewas dengan Tubuh Banyak Luka

SLEMAN (KR) - Kematian tragis menimpa balita AF (4,5) warga Caturharjo Sleman, Minggu (9/8) dinihari. Balita laki-laki itu, meninggal diduga akibat penganiayaan yang dilakukan oleh JRT (26) warga Caturharjo Sleman. Pelaku merupakan selingkuhan dari ibu korban dan mereka sudah cukup lama tinggal bersama.

Selama tinggal dalam satu rumah kontrakan di Dusun Minggir 3 Sendangagung Minggir Sleman, diduga korban sudah sering mendapatkan penganiayaan. Untuk membuat terang kronologis peristiwa itu, Senin (10/8) siang, Polres Sleman melakukan prarekonstruksi di kontrakan tersebut.

Dengan dikawal ketat petugas, JRT tiba di kontrakan yang sudah sekitar 2 hingga 3 bulan ditempati bersama korban dan ibunya yakni AM (25) warga Sleman serta kakak korban yang masih berusia 7 tahun.

Informasi yang didapatkan KR, antara AM dan JRT sudah lama menjalin hubungan 'istimewa'. Padahal, AM masih berstatus suami orang dengan dua anak, sedangkan JRT masih single. Petugas kemudian membawa laki-laki bertato di tangan dan rambut dicat merah itu, masuk ke dalam kontrakan untuk menjalani prarekonstruksi.

Aldi, yang tinggal dekat TKP mengaku, sering mendengar pertengkaran dari dalam rumah

tersebut. Hanya saja, ia tak berani mendekat, karena mengira itu persoalan keluarga. "Selama ini warga tahunya mereka ini adalah pasangan resmi. Tapi memang tiap kali diminta identitas oleh Ketua RT, mereka selalu berbelit-belit. Karena sering bertengkar, pernah satu kali didatangi oleh pak RT dan diminta agar tidak membuat keributan, namun tetap diulangi lagi," tandas Aldi ditemui di TKP.

Puncaknya pada Sabtu sekitar pukul 23.00, Aldi mendengar suara tangisan dari dalam rumah kontrakan pelaku. Namun saat keluar, ia sudah tidak mendengar atau melihat apapun. Beberapa saat setelah itu, ia baru mendapatkan kabar jika korban sudah meninggal saat dilarikan ke Puskesmas Minggir.

Aldi kembali mengungkapkan, jika selama tinggal di TKP, JRT dan AM tidak pernah bergaul dengan tetangga sekitar. Bahkan saat ditinggal oleh keduanya untuk bekerja di sebuah warung bakmi sejak sore hingga malam hari, korban dan kakaknya se-



KR-Wahyu Priyanti
Dikawal petugas kepolisian, JRT (tangan terikat) saat akan menjalani prarekonstruksi.

ring dikunci dari luar.

Saat diminta petugas menyaksikan prarekonstruksi, Aldi melihat saat pelaku memperagakan beberapa kali adegan penganiayaan yang dilakukan pelaku terhadap korban. "Ada yang dilakukan di kamar, di dapur dan kamar mandi. Tadi ada yang dipukul pakai sapu dan kaki," ujar Aldi kepada wartawan usai menyaksikan prarekonstruksi.

Kapolsek Minggir, AKP Made Wira Suhendra SIK, mengatakan kasus itu saat ini dalam penanganan unit PPA Satreskrim Polres Sleman.

Meskipun enggan menjelaskan secara gamblang terkait kronologis penganiayaan, Kapolsek

mengatakan jika kasus itu bermula dari laporan ayah kandung korban. "Ada aduan dari ayah kandung korban, karena saat melihat jenazah anaknya, saksi menemukan hal-hal yang tidak wajar. Ditemukan beberapa luka di bagian tubuh anaknya itu. Hari ini kami melakukan prarekonstruksi, namun pendalaman dan penanganan kasusnya dilakukan oleh Polres Sleman," ungkap Kapolsek.

Sementara itu informasi yang didapatkan KR, korban mengalami luka pada bagian tangan, wajah, kelamin lecet, dada kanan luka, kepala belakang bengkak, bibir sobek dan betis kiri bengkak. (Ayu)

HUKUM

Bawa Rombongan Pendaki Elf Tabrak Tebing

KARANGANYAR (KR) - Kecelakaan lalulintas menyebabkan seorang penumpang tewas dan dua lainnya luka-luka terjadi di Dukuh Sicepit Desa Kemuning, Ngargoyoso, Minggu (9/8) malam. Mobil Isuzu Elf Nopol KDA yang sedang dikemudikan Akhmad Khuzaidin (33) asal Dukuh Krajan Selatan Purworejo, menabrak tebing usai lepas kendali.

Korban meninggal dunia bernama Sri Miyana (19) asal Kampung Pedurinan Bekasi yang duduk di samping sopir. Korban luka memar di pinggang duduk disamping sopir juga, yakni Inox Widyawati (52) asal Jakarta Utara. Sedangkan korban luka berat alami patah kaki bernama Sahilwan (43) asal Jakarta Barat. Ia duduk di kursi belakang sopir.

Kasatlantas Polres Karanganyar, AKP Maulana Ozar, mengatakan para saksi, sopir dan korban masih diminta keterangan. Dalam kronologisnya, mobil tersebut diisi 17 pendaki usai turun dari Gunung Lawu melalui Candi Cetho Desa Gumeng Jenawi. Sopir memilih jalur Kemuning-Jenawi yang berkelok-kelok serta curam. Tiba-tiba sopir diberitahu salah satu penumpang bahwa ban belakang sebelah kiri

kempes. Kemudian sopir mengerem mobil, namun masih terus melaju dan tidak berhenti di jalan menurun. Sopir yang panik lalu mobil dibanting ke kiri.

Mobil itu menabrak tebing dan kemudian masuk selokan. Tak mau berhenti, mobil melaju lagi sampai menabrak tebing dan baru berhenti. Pada saat mobil menabrak tebing, korban Sri yang berada di sebelah kiri sopir terpelant keluar memecah kaca depan mobil dan terjepit. Meski akhirnya berhasil dievakuasi, namun nyawanya tak tertolong. Sri menghembuskan nafas terakhir saat perjalanan ke rumah sakit.

"Korban Sri tidak mengenakan sabuk pengaman. Saat kecelakaan terjadi, dia terlempar sampai memecah kaca. Ini menjadi pelajaran berharga bahwa *safety belt* bagaimanapun juga wajib dikenakan. Untuk mengurangi resiko dan fatalitas," jelas Maulana.

Usai olah TKP, penyidik Satlantas Polres Karanganyar menunggu kondisi sopir dan para saksi memungkinkan untuk ditanyai lebih mendalam. Maulana menduga sopir kurang menguasai medan. Namun sopir tak dalam keadaan mengantuk maupun terpengaruh miras. (Lim)



KR-Abdul Alim
Petugas Satlantas Polres Karanganyar mendata korban lakalantas.

Jual Psikotropika, Seorang Pemuda Ditangkap

PURBALINGGA (KR) - Setelah dua bulan menjajakan obat psikotropika jenis *Heximer*, SA (19) akhirnya ditangkap petugas Satresnarkoba Polres Purbalingga, Kamis (6/8). Dari tangan warga Desa Losari Kecamatan Rembang Purbalingga itu ditemukan tidak kurang dari 1.094 butir *heximer* dan dua paket *heximer* berisi masing-masing 10 butir.

"Tersangka diamankan saat tengah mencari pembeli di wilayah Kecamatan Bukateja," tutur Kapolres Purbalingga, Muchammad Syafi Maulla, Senin (10/8). Syafi yang didampingi Kasat Reserse Narkoba, Iptu Mufti Is Efendi, mengungkapkan pengungkapan kasus itu bermula dari informasi masyarakat. Setelah melalui rangkaian penyelidikan, petugas berhasil mengendus keberadaan tersangka dan langsung mengamankannya berikut barang buktinya.

Selain ribuan pil jenis *heximer*, petugas juga mengamankan barang bukti lain berupa satu tas warna cokelat, celana warna biru, tas kresek dan uang tunai Rp 100 ribu hasil penjualan obat terlarang. Diamankan pula sepeda motor dan telepon genggam yang biasa digunakan saat bertransaksi.

Kepada petugas, tersangka mengaku mendapat obat terlarang secara online dari penjual di luar kota. Terkait pengakuan tersangka tersebut, petugas

masih melakukan pengembangan kasusnya untuk mengungkap pemasok barang terlarang tersebut. "Tersangka mengaku selain sebagai pengedar, juga mengonsumsi obat terlarang tersebut," ujarnya. Atas perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 196 jo Pasal 98 ayat (2) UU RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Pasal itu mengancam pelaku dengan hukuman pidana penjara maksimal 10 tahun dan denda paling banyak Rp 1 Miliar (Rus)